



Edukasi Kesehatan pada Siswa Sekolah Dasar “Katakan Tidak pada *Bullying*: Bersama Kita Bisa”

Febby Anggraeni Rochmah¹, Ressa Julliyana², Veny Oktaviany³, Reni Nuryani⁴, Sri Wulan Lindasari⁵

^{1,2,3,4,5*}Program Studi Profesi Ners, Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹febbyangg38@gmail.com, ²ressajulliyana@upi.edu, ³venyoktaviany7@gmail.com,

⁴reni.nuryani@upi.edu, ⁵sriwulan@upi.edu

Abstract

Bullying among elementary school students is a serious problem that significantly impacts various aspects of children's lives, including mental health, emotional development, and academic achievement. This community service program, in the form of Health Education with the theme “Say No to Bullying: Together We Can!” and the development of the UKS Jiwa program as an extension of the existing UKS, aims to increase students' knowledge and awareness about bullying and its prevention through a health education approach using a quantitative method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The activity was conducted on November 29, 2024, at SDN Citepok, Paseh District, Sumedang Regency, involving 61 students from grades 4, 5, and 6 as the main participants, with teachers supporting the program's sustainability. The educational materials were developed based on scientific sources and official handbooks from the Ministry of Education and Culture, covering the definition, types, impacts, and prevention strategies of bullying, and were delivered through lectures, animated videos, interactive discussions, simulations, and case analyses. The effectiveness of the intervention was measured using valid and reliable pre-test and post-test instruments. The results of the analysis showed a significant increase in students' knowledge after the intervention, with all participants achieving a good level of knowledge in the post-test. This intervention not only improved students' understanding of bullying but also fostered supportive attitudes and behaviors to create a safe and inclusive school environment. This health education program is recommended to be continuously integrated into the UKS program and the elementary school curriculum as an early effort to prevent bullying.

Keywords: *Bullying, Health Education, School.*

Abstrak

*Bullying di kalangan siswa sekolah dasar menjadi permasalahan serius yang berdampak negatif secara signifikan pada berbagai aspek kehidupan anak-anak, termasuk kesehatan mental, perkembangan emosional, dan prestasi akademik anak. Program pengabdian kepada masyarakat berupa Pendidikan Kesehatan dengan tema “Katakan Tidak Pada *Bullying*: Bersama Kita Bisa!” serta UKS Jiwa sebagai pengembangan dari program UKS yang ada ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bullying serta pencegahannya melalui pendekatan edukasi kesehatan berbasis metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental satu kelompok pretest-posttest. Kegiatan dilaksanakan pada 29 November 2024 di SDN Citepok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, melibatkan 61 siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai peserta utama serta guru sebagai pendukung keberlanjutan program. Materi edukasi disusun berdasarkan sumber ilmiah dan buku saku resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mencakup definisi, jenis, dampak, serta strategi pencegahan bullying, dan disampaikan melalui ceramah, video animasi, diskusi interaktif, simulasi, serta analisis kasus. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan pre-test dan post-test menggunakan instrumen valid dan reliabel. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi, di mana seluruh peserta mencapai kategori pengetahuan baik pada post-test. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, tetapi juga membangun sikap dan perilaku suportif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Program edukasi kesehatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program UKS dan kurikulum sekolah dasar sebagai upaya pencegahan bullying sejak dini.*

Kata Kunci: *Bullying, Pendidikan Kesehatan, Sekolah.*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menghadapi masalah serius berupa tindakan bullying yang menimpa peserta didik dan memberikan dampak negatif yang signifikan bagi perkembangan mereka secara menyeluruh (Hidayat et al., 2022). Kasus bullying di sekolah dasar di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan dan menjadi masalah sosial yang serius, mengancam kesejahteraan psikologis, emosional, serta perkembangan akademik anak-anak. Data dari OECD menempatkan Indonesia pada peringkat ke-5 dari 78 negara dengan prevalensi bullying sebesar 41,1% di kalangan pelajar (Nisma & Nelliraharti, 2024). Studi Boruologo, González-Carrasco, dan Casas (2024) yang menganalisis survei Children's Worlds terhadap 14.576 anak usia 10 dan 12 tahun di Indonesia mengungkapkan bahwa konflik antar teman dan kurangnya hubungan sosial yang sehat merupakan faktor risiko utama terjadinya bullying.

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 41% anak di Indonesia pernah mengalami perundungan dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, maupun sosial (Christmas et al., 2024). Laporan UNICEF Indonesia (2021) juga menegaskan dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental, prestasi akademik, dan hubungan sosial anak secara jangka panjang. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa 51% siswa terlibat sebagai pelaku dan 35,55% sebagai korban perundungan, menandakan urgensi penanganan masalah ini di tingkat sekolah dasar (Yektiningsih et al., 2025).

Bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga berdampak negatif pada pelaku dan saksi yang terlibat. Anak korban perundungan berisiko tinggi mengalami gangguan kecemasan dan depresi saat dewasa (Yolanda & Budiyati, 2020), sementara pelaku bullying cenderung mengembangkan perilaku antisosial di masa depan (Amelia et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan intervensi dini di lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan mencegah dampak jangka panjang yang merugikan. Penyebab bullying beragam, mulai dari temperamen dan harga diri pelaku, latar belakang keluarga, hingga pengalaman masa lalu sebagai korban bullying (Hasibuan et al., 2023). Faktor utama tingginya prevalensi bullying di sekolah adalah rendahnya literasi kesehatan mental di kalangan siswa serta minimnya program intervensi edukatif yang sistematis di sekolah dasar (Amal & Hidayat, 2025). Banyak program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) saat ini masih berfokus pada aspek kesehatan fisik dan belum mengintegrasikan kesehatan jiwa secara memadai, sehingga terjadi

kesenjangan dalam pencegahan masalah psikososial seperti bullying.

Sebagai respons terhadap kondisi ini, program pengabdian masyarakat mengusung kegiatan edukasi kesehatan berbasis video animasi interaktif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar tentang bullying. Metode ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangun sikap positif dan perilaku suportif yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif (Wulandari & Linggardini, 2023). Media video animasi terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti dampak negatif bullying dan strategi pencegahannya. Studi Suryolelono et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan audiovisual meningkatkan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 13,90 menjadi 22,10 setelah intervensi. Penelitian Maya Safitri et al. (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa media animasi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan.

Lebih jauh lagi, program ini tidak hanya menargetkan siswa, tetapi juga melibatkan guru sebagai agen perubahan. Penelitian Ayun et al. (2025) menegaskan bahwa pelibatan guru dalam program edukatif berbasis kesehatan mental dapat meningkatkan efektivitas pencegahan perilaku bullying dibandingkan jika hanya berfokus pada siswa saja. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif yang berkelanjutan dalam membentuk lingkungan sekolah ramah anak. Pendekatan holistik ini sejalan dengan model sekolah ramah anak yang dikembangkan oleh UNICEF dan diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia sebagai strategi efektif mengurangi bullying melalui pembelajaran berbasis keterampilan hidup dan karakter (Sa'diyah & Nurhayati, 2023).

Data terbaru dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat 573 kasus kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan sepanjang 2024, meningkat drastis dibandingkan 285 kasus pada tahun sebelumnya. Kasus kekerasan seksual dan bullying mendominasi, dengan mayoritas korban perempuan dan pelaku laki-laki (Jannah, 2024). Fenomena ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif dan terintegrasi di sekolah, termasuk pelibatan berbagai pihak seperti guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah. Selain itu, kasus-kasus tragis seperti bunuh diri siswa akibat bullying yang viral di media sosial menambah urgensi penanganan masalah ini secara serius (Hasanah, 2023).

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan mental, mengurangi kasus bullying, serta mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif, sejalan dengan upaya nasional dan global dalam menciptakan sekolah sehat dan aman bagi semua anak. Pendekatan edukasi kesehatan berbasis video animasi interaktif yang melibatkan siswa dan guru sebagai agen perubahan merupakan strategi efektif yang dapat diadopsi secara luas untuk mengatasi permasalahan bullying di sekolah dasar dan mendukung perkembangan optimal anak-anak Indonesia.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dengan metode kuantitatif dan menerapkan desain *pre-eksperimental* dengan model satu kelompok uji *pretest-posttest*.

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan program dengan tujuan memastikan kesiapan fasilitas dan media edukasi yang akan digunakan. Kegiatan dalam tahap ini mencakup koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program, penyusunan materi edukasi dalam bentuk pemaparan, animasi video, poster edukatif, serta alat evaluasi berupa tes awal dan tes akhir.

Instrumen pre-test dan post-test yang digunakan berupa kuesioner tertutup berjumlah 5 soal tentang bullying, yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen diuji menggunakan pendekatan expert judgment dan uji statistik, di mana setiap butir soal dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel, serta reliabilitas diuji dengan rumus Cronbach Alpha dan dinyatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,6$.

Tahap pelaksanaan dan pemaparan materi dilaksanakan pada 29 November 2024 di SDN Citepok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Program ini diikuti oleh 61 siswa-siswi dari kelas 4, 5, dan 6 yang dipilih sebagai sampel karena dinilai lebih memahami konsep *bullying*. Khalayak sasaran pada kegiatan ini meliputi siswa-siswi sebagai peserta edukasi utama, serta guru dan tenaga pendidik yang berperan dalam mendukung keberlanjutan program.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini, diawali dengan sesi pembukaan yang mencakup sambutan dari pihak sekolah SDN Citepok, akademisi, dan panitia. Setelah itu, dilakukan tes awal (*pre-test*) kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap *bullying* sebelum diberikan edukasi. *Pre-test* diberikan kepada peserta didik dengan media kertas yang berisikan pertanyaan tertutup

berjumlah 5 soal tentang *bullying*. Setelah seluruh siswa-siswi selesai mengerjakan *pre-test*, dilanjutkan dengan pematerian.

Materi edukasi disusun berdasarkan sumber-sumber ilmiah dan buku saku resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta hasil kajian tim pengabdian masyarakat yang telah dikonsultasikan dengan ahli pendidikan dan kesehatan. Materi meliputi definisi bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, sosial, cyber), dampak bullying terhadap korban dan pelaku, strategi pencegahan, peran siswa dan guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, serta studi kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Selain itu, diterapkan pendekatan simulasi dan analisis kasus agar siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi situasi *bullying*. Selama sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai kasus yang disajikan. Setelah pemaparan materi selesai, siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti edukasi. *Post-test* diberikan kepada peserta dengan media kertas dan berisikan soalnya yang sama dengan *pre-test*.

Tahap penutupan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Dalam tahap ini, panitia memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan serta mengingatkan siswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai anti-*bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi. Program ditutup dengan sesi dokumentasi dan penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak sekolah serta semua pihak yang telah mendukung jalannya kegiatan.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dari berbagai aspek. Evaluasi dilakukan dalam tiga aspek utama, yaitu evaluasi struktur, proses, dan hasil. Evaluasi struktur meliputi kesiapan materi, kelengkapan media edukasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Evaluasi proses dilakukan dengan menilai partisipasi aktif siswa dalam sesi pematerian, diskusi, dan praktik. Sementara itu, evaluasi hasil didasarkan pada peningkatan skor *post-test* serta umpan balik dari peserta dan guru mengenai manfaat kegiatan edukasi kesehatan ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan lembar jawaban pre-test dan post-test, mendokumentasikan seluruh tahapan kegiatan, serta melakukan wawancara singkat kepada beberapa peserta dan guru untuk memperoleh data kualitatif sebagai pelengkap. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu membandingkan hasil tes awal dan tes akhir guna mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta menyajikan

hasil umpan balik secara naratif untuk memperkuat interpretasi data kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan pada tanggal 29 November 2024 di SDN Citepok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 61 siswa, dengan rincian 18 siswa dari kelas 4, 14 siswa dari kelas 5, dan 29 siswa dari kelas 6. Kegiatan dilakukan selama 2,5 jam dengan sesi pematerian menghabiskan waktu 1,5 jam sudah termasuk sesi tanya jawab. Selanjutnya diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk menunjukkan keberhasilan penyuluhan dengan hasil tergambar pada Tabel 1,2,3 di bawah.

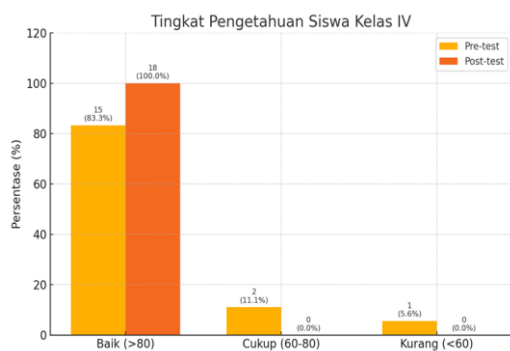


Diagram 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kelas IV



Diagram 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kelas V

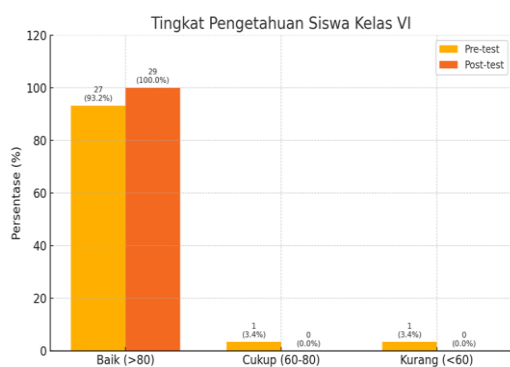


Diagram 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kelas VI

Diagram di atas menggambarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan siswa yaitu, nilai *pre-test* dan *post-test* berubah setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai bullying. Hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan berada pada kriteria tingkat pengetahuan cukup (76,5 %) sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan hasil *post-test* meningkat menjadi baik (100%).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 di SDN Citepok Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Tema yang diangkat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Katakan Tidak Pada bullying: Bersama Kita Bisa!” dengan bentuk kegiatan berupa pemaparan materi tentang pengetahuan dasar perundungan dan pencegahan perundungan atau *bullying* pada sesama siswa-siswi di lingkungan sekolah. Pematerian disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa-siswi sekolah dasar.

Siswa-siswi diberi informasi tentang perundungan, yang merupakan masalah krusial berkaitan dengan tingginya kasus di sekolah. Materi juga mencakup bentuk dan dampak perundungan yang dapat memengaruhi kesehatan mental anak. Intervensi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga keperawatan jiwa, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung kesehatan mental di sekolah.

Sebagai penanganan terhadap dampak dari perundungan tersebut, pemateri menjelaskan beberapa solusi yang dapat mencegah peningkatan kejadian *bullying* di lingkungan sekolah, diantaranya yaitu pengenalan perilaku yang termasuk *bullying*, serta berbagai bentuk perundungan yang sering terjadi baik itu secara fisik, verbal dan relasional (Zakiyah et al., 2017).

Siswa-siswi diberi pemahaman tentang bahaya perundungan yang akan berdampak tidak hanya pada korban, tetapi juga pada pelaku dan juga saksi. Selain itu, dipaparkan juga berbagai contoh perilaku perundungan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah, seperti memberi julukan kasar, memukul, mengucilkan, ataupun mengirimkan pesan ancaman. Materi tersebut disampaikan kepada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 dengan tujuan untuk meningkatkan peran siswa dan siswi dalam mencegah terjadinya kasus perundungan di sekolah, dengan cara tidak melakukan perilaku perundungan dan mengingatkan siswa lain demi menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Selama kegiatan pengabdian berupa pematerian menunjukkan seluruh siswa-siswi aktif mengikuti kegiatan, baik itu merespon penjelasan pemateri atau bertanya pada saat sesi diskusi berlangsung. Untuk memperjelas gambaran peningkatan pengetahuan siswa-siswi, dilakukan pre-test dan post-test pada seluruh peserta didik kelas 4,5 dan 6 SDN Citepok. Pertanyaan yang diajukan berisikan tentang poin utama materi yang dipaparkan kepada siswa, diantaranya mengenai pengetahuan umum tentang *bullying*, bentuk *bullying*, dampak jika mengalami *bullying*, serta sikap siswa jika terjadi *bullying* di lingkungan sekolah. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat menjadi acuan perubahan tingkat pengetahuan siswa kelas 4, 5, dan 6 sebelum dan sesudah dilakukan pematerian.

Dari 61 siswa yang mengikuti penyuluhan, hanya terdapat 3 siswa (16,7%) dari kelas 4 dan 2 siswa (6,8%) dari kelas 6 yang mempunyai pengetahuan *bullying* cukup dan kurang. Setelah penyuluhan dilakukan, tingkat pengetahuan seluruh siswa bertambah menjadi baik (100%). Sehingga didapatkan gambaran bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada siswa berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan sebagai upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamaria et al., (2023) dimana menyatakan bahwa siswa memahami bahaya *bullying* dan menyadari pentingnya peran mereka dalam mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

Efek *bullying* dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja hingga usia dewasa yang memicu perilaku kekerasan dan tindak kriminal di kemudian hari (Junalia & Malkis, 2022). Perilaku *bullying* memiliki kesamaan dengan agresif yaitu melakukan tindakan penyerangan kepada orang lain. Perbedaan terletak pada jangka waktu dilakukannya tindakan tersebut. *Bullying* mengacu pada tindakan penyerangan kepada orang lain dengan jangka waktu yang berulang sehingga mengakibatkan korban *bullying* merasa cemas dan terintimidasi. Sedangkan tindakan agresif jangka waktu dilakukan hanya sekali.

Green dan Kreuter (2005) dalam teori PRECEDE-PROCEED menjelaskan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu pengetahuan dan sikap individu terhadap suatu informasi. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan setelah penyuluhan, dapat diasumsikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan, sehingga kemungkinan besar mereka akan mengadopsi perilaku yang lebih positif terkait dengan topik penyuluhan (Widya & Kasni, 2024).

Keberhasilan penyuluhan ini juga dapat dikaitkan dengan metode penyampaian yang interaktif, yaitu sesi pematerian yang disertai dengan tanya jawab. WHO (2021) menekankan bahwa metode pembelajaran interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah pasif, karena memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang disampaikan (Fahrurrazi & Jayawardaya, 2024).



Gambar 1. Pembukaan dan *Pre-test*



Gambar 2. Pematerian dan Diskusi



Gambar 3. *Post-test* dan Pemberian *Reward*



Gambar 4. Penutup

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 29 November 2024 di SDN Citepok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap isu *bullying* di lingkungan sekolah.

Penyuluhan yang diikuti oleh 61 siswa kelas 4, 5, dan 6 ini berlangsung selama 2,5 jam dengan sesi penerangan interaktif selama 1,5 jam, mencakup penjelasan mengenai definisi, bentuk-bentuk, serta dampak negatif *bullying* bagi korban, pelaku, maupun saksi. Materi disusun berdasarkan sumber ilmiah dan buku saku resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami, disampaikan melalui ceramah, video animasi, diskusi interaktif, simulasi, dan analisis kasus, serta diperkuat dengan sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Pengukuran efektivitas dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa; sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, namun setelah penyuluhan seluruh siswa mencapai kategori pengetahuan baik (100%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukatif, khususnya dengan pendekatan media interaktif seperti video animasi, efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam isu *bullying*.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan simulasi kasus menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang partisipatif mampu memperkuat motivasi, empati, serta sikap proaktif siswa dalam

mencegah dan menanggapi *bullying*, sebagaimana juga diungkapkan dalam berbagai studi internasional terkait efektivitas program pencegahan *bullying* berbasis sekolah. Keberhasilan program ini juga didukung oleh keterlibatan guru sebagai pendukung keberlanjutan program, yang menurut penelitian dapat memperkuat perubahan perilaku dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan perilaku suportif yang diperlukan untuk mencegah *bullying* secara berkelanjutan di sekolah dasar. Program edukasi kesehatan seperti ini sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum dan program UKS sebagai upaya preventif yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Saran

Pihak sekolah sebaiknya mengintegrasikan edukasi tentang *bullying* ke dalam kurikulum melalui materi tematik dan metode interaktif seperti diskusi kelompok, role-play, serta proyek kreatif, sekaligus mengadakan penyuluhan rutin yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dengan bekerjasama bersama Puskesmas, sehingga program ini dapat menjadi bagian berkelanjutan dalam UKS. Selain itu, sekolah juga dianjurkan menyediakan pelatihan berkala bagi guru dan staf mengenai penanganan *bullying*, membentuk sistem pelaporan anonim, serta melibatkan peer educator dari kalangan siswa untuk memperkuat upaya pencegahan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi dampak jangka panjang penyuluhan terhadap perubahan sikap siswa, menganalisis faktor pendukung dan hambatan implementasi program, serta mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif seperti gamifikasi, aplikasi digital, atau pendekatan seni terapi, serta melakukan penelitian partisipatif yang melibatkan siswa dalam perancangan materi kampanye anti-*bullying* agar upaya yang dilakukan semakin efektif, relevan, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pembimbing akademik, pembimbing klinik/lapangan wilayah Desa Citepok, pihak pemerintahan Desa Citepok dan pihak SD Negeri Citepok yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., & Hidayat, F. (2025). *Edukasi dan Kesadaran untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Inklusif di SD Inpres Bontoala I Desa Taeng Kecamatan Pallangga*. 5, 113–125.
- Amelia, N. P., Suryani, & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja. *Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12.
- Ayun, K., Amir, A., & B, A. N. I. (2025). *EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SDN 119 BELALANG*. 6(1), 1426–1431.
- Borualogo, I. S., González-Carrasco, M., & Casas, F. (2024). Examining predictors of bullying victimisation in Indonesian children. *Applied Research in Quality of Life*, 19, 3377–3405. <https://doi.org/10.1007/s11482-024-10383-0>
- Christmas, S. K., Ramadhania, W., Akbar, M. F., Angelina, P., & Vitranilla, Y. E. (2024). Perlindungan Preventif terhadap Perilaku Perundungan di Sekolah: Upaya Pencegahan terhadap Pelaku dan Korban Tindak Pidana. *Sang Sewagati Journal*, 2(1), 1–12.
- Fahrurrazi, F., & Jayawardaya, S. S. P. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 101–110.
- Hasibuan, V. U., Lestari, W., Yani, F., & Lova, S. M. (2023). Edukasi Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 117–125. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.430>
- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>
- Indonesia, U. (2021). Pentingnya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jakarta: UNICEF*.
- Jannah, R. (2024, Desember 29). Kaleidoskop 2024: 573 kasus kekerasan dan perundungan terjadi di lingkungan pendidikan. NU Online. <https://nu.or.id/nasional/kaleidoskop-2024-573-kasus-kekerasan-dan-perundungan-terjadi-di-lingkungan-pendidikan-xOnTh>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service and Health Science*, 1(3), 15–20.
- Maya Safitri, Ikit Netra Wirakhmi, & Ramdhani, F. N. (2024). Edukasi Bullying sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kejadian bullying pada anak di SD Negeri Karangsoka Kembaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i1.1320>
- Nisma, N., & Nelliraharti, N. (2024). Peran guru dalam mengatasi bullying di sekolah dasar. *Journal of Education Science (JES)*, 10(1), 34–45. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3780>.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Priyanka, E., & Heryadi, D. (2020). Kerja Sama UNICEF dengan Indonesia dalam Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua sebagai Tujuan Dua MDGs. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.24198/padmir.v2i1.26179>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihat, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2023). Analysis of Child-Friendly School Strategies to Prevent Bullying at Elementary Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3867–3879. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3320>
- Suryolelono, R., Aryani, A., & Atiningtyas, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak Kelas V Di Sdn 3 Karangasem. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(1), 35–45.
- Uswatun Hasanah. (2023, March 6). Viral siswa SD bunuh diri di Banyuwangi, Dosen UM Surabaya ungkap bahaya bullying. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- <https://www.um-surabaya.ac.id/en/article/viral-siswa-sd-bunuh-diri-di-banyuwangi-dosen-um-surabaya-ungkap-bahaya-bullying>
- Widya, E., & Kasni, A. (2024). *Analisis Faktor Determinan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Di Smpn 4 Kota Payakumbuh*. 9(3), 126–141.
- Wulandari, U. N., & Linggardini, K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Yektiningsih, E., Jaya, S. T., & Khosasih, M. I. (2025). *MENTAL DIKARENAKAN DAMPAK BULLYING PADA ANAK USIA*. 3(1), 7–14.
- Yolanda, F., & Budiwati, G. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Tentang Bullying Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak di Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(2), 28–37. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i2.28>